

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENDAMPINGAN KESADARAN BUDAYA LOKAL MELALUI LITERASI SASTRA DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG

Felisitas Viktoria Melati¹, Margaretha Lidya Sumarni², Siprianus Jewarut³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana¹²³

felisitas@shantibhuana.ac.id¹, margaretha@shantibhuana.ac.id², siprianus@shantibhuana.ac.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran budaya lokal di Kabupaten Bengkayang melalui literasi sastra daerah. Melalui program pendampingan, kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra daerah sebagai representasi kekayaan budaya lokal. Metode yang digunakan adalah partisipatif, melibatkan masyarakat yang tergabung dalam anggota Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang dalam kegiatan diskusi literasi sastra daerah untuk memperkuat identitas budaya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal melalui literasi sastra daerah, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian sastra daerah.

Kata Kunci: *Budaya Lokal, Literasi, Masyarakat, Sastra Daerah*

Abstract

This community service activity aims to empower the community and foster awareness of local culture in Bengkayang Regency through regional literary literacy. Through a mentoring program, this activity focuses on increasing public understanding and appreciation of regional literary works as a representation of local cultural wealth. The method used is participatory, involving the community who are members of the Bengkayang Regency Arts Council in regional literary literacy discussion activities to strengthen cultural identity. The results of this community service activity are expected to increase public awareness of the importance of preserving local culture through regional literary literacy, as well as encourage active participation in efforts to preserve regional literature.

Keywords: *Local Culture, Literacy, Society, Regional Literature*

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memegang peran penting dalam kemajuan bangsa. Perguruan tinggi berperan dalam mempersiapkan dan mencetak sumber daya manusia yang kontemporer (Nulhaqim et al., 2015), artinya perguruan tinggi berdampak dalam memberdayakan masyarakat agar dapat bersaing seiring perkembangan zaman. Salah satu upaya oleh perguruan tinggi ialah memberlakukan Tri Dharma. Seperti yang telah diatur dalam undang-undang dikti nomor 9 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, berbunyi “*Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat*”, sumber dokumen undang-undang Kementerian Hukum dan HAM (2012). Dituliskan juga bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dosen di perguruan tinggi hendaknya dapat mengadakan kegiatan penyuluhan, pendampingan, pelatihan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat didukung dengan ilmu pengetahuan dari berbagai perspektif dengan implementasi teknologi. Seperti yang telah dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana sebagai upaya penyelamatan budaya melalui literasi sastra daerah, maka dilakukanlah kegiatan yang mengisyaratkan bahwa pentingnya mempertahankan budaya lokal sebagai dasar atau landasan pembentukan karakter manusia. Pembentukan dasar karakter manusia ini dapat dimulai dari pengenalan budaya oleh pendidik dalam konteks di Sekolah Dasar atau jenjang dasar berbasis literasi sastra daerah.

Tim pengabdian kepada masyarakat memulai langkah awal dengan menggelar pertemuan bersama mitra, yaitu Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang (DKKB) dalam bentuk sosialisasi berbasis tema “Pemberdayaan Masyarakat dan Pendampingan Kesadaran Budaya Lokal Melalui Literasi Sastra Daerah Kabupaten Bengkayang”. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman, interpretasi, dan apresiasi dari mitra terkait pentingnya literasi sastra daerah sebagai upaya menumbuhkan kesadaran budaya lokal. Beranjak dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan, harapannya dosen sebagai tim pengabdian dan mitra Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang dapat memiliki persepsi yang sama guna melakukan pemberdayaan kepada masyarakat luas, dimulai dari siswa-siswi sekolah dasar mengenai peran literasi sastra daerah.

Latar belakang munculnya ide tersebut adalah minimnya sumber atau literatur mengenai sastra daerah, khususnya di wilayah Kabupaten Bengkayang. Dalam konteks pengembangan budaya lokal, kesadaran akan tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal menjadi penting di tengah globalisasi. Tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal termuat dalam sastra daerah, sastra daerah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat kabupaten Bengkayang

masih dalam bentuk tuturan lisan, yang diturunkan dari mulut ke mulut, atau diceritakan dari generasi ke generasi. Masalahnya, adalah jika penutur hanya satu-satunya sumber literatur keberadaan sastra daerah, maka hal tersebut tidaklah abadi, sebab penutur dapat saja punah atau hilang sewaktu-waktu karena faktor usia. Maryelse Gres & Nensilianti (2021) menyatakan sastra lisan yang bersifat kedaerahan dapat membuat sastra punah dan tidak dianggap keberadaannya. Sedangkan, menurut Sutarjo dalam (Ismawati, 2019) sastra lisan berperan penting untuk mendidik siswa menjadi generasi yang baik melalui kesusastraan para leluhur. Tidak hanya itu, karya sastra daerah menjadi sumber inspirasi serta mendorong kesadaran moral dalam proses perubahan sosial budaya (Uli, 2018). Ummah (2019) juga menyatakan bahwa sastra daerah memiliki fungsi sebagai wadah hikmah tradisional dengan ragam yang berbeda-beda.

Intinya adalah, sastra daerah juga perlu diamankan dalam bentuk teks tertulis, baik secara konvensional atau kontemporer, melalui integrasi pelajaran di sekolah dalam modul ajar, penulisan buku cerita daerah wilayah kabupaten Bengkayang, hingga memanfaatkan *ebook* sebagai instrumen bacaan masa kini yang memuat literatur tentang sastra daerah kabupaten Bengkayang. Menyadari hal tersebut, baiknyalah para tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan kegiatan sosialisasi dalam bentuk *focus grup discussion* guna menyadarkan masyarakat melalui Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang yang anggota pengurusnya juga merupakan tokoh-tokoh seniman.

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

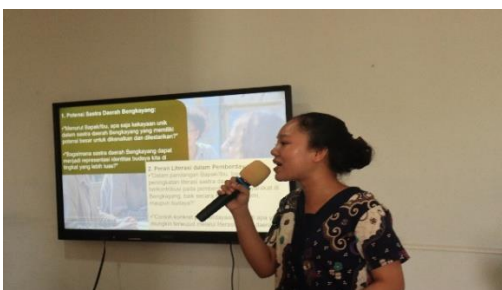
1. Tindakan awal dilakukan dengan menggali informasi mengenai pentingnya literasi sastra daerah oleh masyarakat kabupaten Bengkayang. Penggalan informasi dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh masyarakat dari kalangan usia yang berbeda, untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang keberadaan sastra daerah kabupaten Bengkayang dan pentingnya literasi sastra daerah. Kemudian, membuat kemitraan bersama Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang, sebagai salah satu wadah sastra dapat dikembangkan.
2. Tim pengabdian menganalisis hasil kuesioner untuk melakukan persiapan presentasi sosialisasi kepada tim mitra (DKKB), terkait hal-hal yang akan dibahas dalam pertemuan dan ingin menggali persepsi anggota pengurus DKKB dalam menyikapi kedudukan literasi sastra daerah kabupaten Bengkayang untuk memberdayakan masyarakat yang dapat dimulai melalui pendidikan formal di Sekolah.
3. Tim pengabdian memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali gagasan terkait dengan potensi, peran, tantangan, serta program konkret yang dilakukan untuk meningkatkan literasi sastra daerah dan keberlanjutannya.
4. Kegiatan berlangsung dengan strategi *focus grup discussion* (FGD) agar lebih aktif dan efektif.

5. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan maka tim pengabdian dan mitra mendukung terlaksananya penulisan, penelitian dengan melibatkan penutur-penutur sastra lisan daerah, melakukan publikasi, dan realisasi sastra daerah dengan mengadakan festival budaya daerah wilayah Kabupaten Bengkayang.

3. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang diketahui bahwa masyarakat masih kurang dalam hal mendalami literasi sastra daerah, hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu oleh masyarakat sendiri. Keberadaan cerita daerah itu sendiri sudah ada di kalangan masyarakat wilayah Kabupaten Bengkayang, namun kesadaran masyarakat masih kurang untuk mengangkat karya sastra cerita daerah sebagai bagian dari budaya yang harus dilestarikan dan dibuat dokumentasinya dalam bentuk tertulis atau karya lainnya, baik itu pagelaran sastra, seni kriya, tari, musik dan lainnya. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat topik pemberdayaan Masyarakat dan Pendampingan Kesadaran Budaya Lokal melalui Literasi Sastra Daerah Kabupaten Bengkayang diharapkan mampu meningkatkan literasi daerah. Tentunya tema ini di angkat bukan hanya semata untuk melakukan penelitian tapi ada sebab dan ada hal yang memang harus di bangun dan kita kembangkan agar meningkatkan literasi sastra daerah kita sendiri. Sehingga generasi ke generasi dapat menikmati cerita atau ciri khas dari daerah sendiri melalui kegiatan literasi. Literasi dalam konteks ini, tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis saja, tapi juga membangun kesadaran masyarakat untuk menggali, menunjukkan, dan menyebarkan sastra daerah tersebut.

Berikut dokumentasi diskusi hangat kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama anggota pengurus Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang (DKKB), dan juga beberapa mahasiswa yang diikutsertakan.







Source. Dokumentasi pribadi TIM PkM

4. Kesimpulan dan Saran

Pelestarian sastra daerah sangat penting, sebab didalamnya mengandung unsur nilai-nilai kearifan lokal atau nilai budaya lokal yang seringkali menjadi bagian dari cara pandang hidup masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra daerah memiliki kedudukan yang penting di era modern saat ini. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi penguat karakter masyarakat yang menjunjung tinggi adab di tengah arus modernisasi. Keberadaan sastra daerah khususnya di Kabupaten Bengkayang harus tetap dilestarikan dengan berbagai cara dan upaya, agar identitas budaya masyarakat secara kolektif masyarakat di Kabupaten Bengkayang tetap terjaga dan dapat diwariskan secara turun-temurun. Maka, alangkah baiknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya untuk mengangkat jati diri identitas budaya itu sendiri dan kesadaran masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim berikan kepada Yayasan kampus Institut Shanti Bhuana melalui PRPM yang telah memberikan bantuan materi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat

oleh dosen. Terima kasih juga kepada pihak kepengurusan anggota Dewan Kesenian Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari beberapa seniman yang bersedia bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada para mahasiswa yang turut andil dalam melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk FGD ini. Terakhir, terima kasih kepada para anggota tim pengabdian kepada masyarakat/rekan dosen yang bersedia meluangkan ide dan waktunya untuk kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

- Ismawati, E. (2019). Local Wisdom Tembang Dalam Wedhatama: Menyosialisasikan Sastra Lisan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra ...*, 144–158. <http://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti/article/view/13%0Ahttp://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti/article/download/13/15>
- Kementerian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.
- Maryelse Gres, Nensiliani, M. (2021). Konteks Pengungkapan Sastra Lisan Gelong Tondok Ditinjau dari Kajian Antropolinguistik. *Konteks Pengungkapan Sastra Lisan Gelong Tondok*, 1(2), 165–173.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, R. D., Pancasilawan, R., & Fedryansyah, M. (2015). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi ASEAN Community 2015. *Share: Social Work Jurnal*, 6(2), 197.
- Uli, I. (2018). Peran Sastra Daerah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, XL, 875–882.
- Ummah, M. S. (2019). Peran Literasi Budaya dalam Sastra Lisan Bibliotikan: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Universitas Negeri Malang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI